



STUDI FENOMENOLOGI: POLA ASUH ORANGTUA PADA PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS ANAK *ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD) USIA PRA SEKOLAH

¹Atika Dhiah Anggraeni, ²Arif Hendra K

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ²Akper Serulingmas Cilacap

¹tika_ners87@yahoo.com, ²arifsermas@gmail.com

Abstrak

ADHD adalah suatu kondisi yang sering terjadi pada anak yang dimanifestasikan dengan kurang perhatian, impulsif, dan hiperaktivitas yang tidak sesuai dengan perkembangan.. Pola asuh orang tua adalah gambaran sikap serta perilaku orang tua dan anak dalam proses berinteraksi, berkomunikasi selama kegiatan pengasuhan. Hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan anak. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua pada pembelajaran motorik halus anak hiperaktif usia prasekolah di Ellian Center Purwokerto. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, bersifat eksploratif dengan pendekatan fenomenologi. Populasi penelitian seluruh orang tua yang memiliki anak hiperaktif di Ellian Center Purwokerto. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh yang diterapkan adalah tipe pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi orang tua tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua tipe demokratis bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak serta memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan apapun yang diinginkan anak. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya. Selain itu orang tua memberikan stimulasi perkembangan motorik halus anak hiperaktif dengan membantu anak menggambar dan menulis.

Kata Kunci: ADHD, pola asuh orang tua, motorik halus

Pendahuluan

Anak merupakan individu yang berada di satu rentang perubahan yaitu aspek perkembangan yang dimulai dari bayi sampai remaja. Menurut Beichler dan Snowman (Yulianti, 2010), disebut dengan anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Permasalahan tumbuh kembang anak merupakan masalah yang perlu diketahui atau dipahami sejak konsepsi hingga dewasa yang menurut *World Health Organization* (WHO) sampai

usia 18 tahun, sedangkan menurut Undang-Undang (UU) Kesejahteraan Anak Republik Indonesia (RI) No.4 tahun 1979 sampai dengan usia 21 tahun sebelum menikah.

Permasalahan ADHD umumnya terjadi mulai anak memasuki usia dini dan sekolah. Gejala ADHD diketahui sebelum anak usia 7 tahun serta dapat terjadi dalam berbagai macam situasi seperti rumah, sekolah, tempat bermain atau situasi sosial lainnya. Hanik E nihayati (2013)



menyampaikan survey yang dilakukan oleh *National Survey of Children's Health* (NSCH) di Amerika Serikat mendapatkan hasil bahwa presentasi anak usia 4–17 tahun yang mengalami GPPH meningkat dari 7,8% menjadi 9,5%. Jumlah gangguan perilaku hiperaktif di masyarakat 30% dari jumlah gangguan tumbuh kembang anak, jadi dari 1.000 anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang, ada 300 anak yang mengalami gangguan perilaku hiperaktif (Hanik E nihayati, 2013).

Perkembangan anak pada usia prasekolah sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan masa prasekolah merupakan masa emas (*golden age*). Perkembangan anak Usia 0 – 6 tahun adalah masa keemasan anak, rentang usia ini sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak pada kehidupan selanjutnya.

Beberapa masalah yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak diantaranya gagal tumbuh (*Failure to Thrive*), gangguan makan, gangguan tidur, enuresis fungsional, inkopresis fungsional, gagap, mutisme efektif, gangguan perkembangan spesifik, retardasi mental, autisme, gangguan pemusatan perhatian atau hiperaktif, penganiayaan, dan pengabaian anak (A. Azis Alimul Hidayat, 2009). Masalah yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yang disebutkan diatas salah satu diantaranya yaitu hiperaktivitas atau ADHD. ADHD adalah derajat kurang perhatian, impulsif, serta hiperaktivitas yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan (Wong, 2008).

Factor perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yang terdiri dari orang tua dan saudara kandung. Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat serta mengasuhnya. Masing - masing orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Cara dan pola

tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak (Dewi, 2008).

Pola asuh orang tua tentang tumbuh kembang, sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal. Dengan lebih mengetahui tentang tumbuh kembang anak diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya lebih maksimal sehingga kedepannya akan menghasilkan penerus generasi yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pola asuh orang tua pada pembelajaran motorik halus anak hiperaktif usia pra sekolah.

Metode Penelitian

Design penelitian ini adalah penelitian kualitatif, bersifat eksploratif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak hiperaktif

Penentuan partisipan ditentukan sebelum pelaksanaan penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian peneliti harus mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk penelitian sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam hal ini peneliti menyiapkan alat tulis, alat perekam, jadwal penelitian, pedoman wawancara, dan lembar *informed consent*. Sebelum masuk tahap penelitian lapangan, telah terlebih dahulu disampaikan surat permohonan persetujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan analisis interaktif



Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik informan:

Jumlah responden dalam penelitian ini ada 9 responden yang terdiri dari 7 perempuan dan 2 laki-laki. Berusia antara 30-40 tahun. Tingkat pendidikan responden bervariasi dari tingkat terendah adalah SMA/SMK sederajat dan tertinggi sarjana/SI. Jenis pekerjaan terdiri dari swasta, wiraswasta, ibu rumah tangga (IRT) dan guru.

Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Pembelajaran Motorik Halus Anak Hiperaktif Usia Pra Sekolah di Ellian Center Purwokerto:

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa orang tua anak menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh semua informan tentang pola asuh yang diterapkan pada anak. Orang tua tidak memaksakan kehendaknya namun berusaha bersikap tegas dalam mengasuh anaknya yang hiperaktif.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua tipe demokratis bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Pengaruh pola asuh demokratis yaitu akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya.

Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua yang anaknya hiperaktif ditunjukkan dengan cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya seperti tidak memaksakan kehendaknya. Orang tua menyadari bahwa anaknya termasuk dalam anak yang berkebutuhan khusus, sehingga perlakuannya berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Hal ini bukan berarti orang

tua tidak bisa bersikap keras atau tegas dengan ungkapan kata-kata yang keras. Orang tua terkadang memberikan perintah pada anaknya dengan suara yang keras untuk menarik perhatian anaknya.

Attention Deficit and Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah sekelompok kelainan mekanisme tertentu pada sistem saraf pusat yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif, tidak bisa beristirahat, berperilaku tidak sabaran, kesulitan untuk memusatkan perhatian dan impulsif (Depkes, 2011). Kesadaran orang tua terhadap anaknya yang berkebutuhan khusus menjadi poin penting, sehingga orang tua dapat memberikan pengasuhan anaknya dengan baik.

Menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2010) agar keluarga atau orang tua mampu melakukan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak, menilai pertumbuhan dan perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak dengan cara melakukan pola pengasuhan yang baik terhadap anak.

Hasil penelitian menunjukkan orang tua menyadari kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus, sehingga dalam mengasuh anaknya tidak memperlakukan seperti pada anak-anak umumnya. Orang tua pada saat mengajari anaknya menggambar dan menulis dimulai dengan mengajari cara memegang alat tulis dan membantu menggambar dan menulis di kertas yang telah disediakan. Orang tua tidak memaksakan anaknya untuk segera menguasai apa yang dipelajari.

Hasil penelitian Widiharto Suhendri (2012) menyimpulkan karakteristik masing-masing anak bersifat unik, hal tersebut menjadikan penanganan yang utama adalah keunikan sifat anak tersebut. Penanganan sikap hiperaktif harus dilakukan sejak usia dini, demi perkembangan psikis dan fisiknya dapat berkembang secara optimal.

a. Cara membantu meningkatkan kemampuan menggambar anak

Hasil wawancara dengan



informan dapat diperoleh gambaran tentang upaya yang dilakukan orang tua dalam membantu anak agar dapat memiliki kemampuan menggambar. Orang tua membimbing anaknya dalam memegang alat tulis dan menyediakan kertas untuk menggambar.

- b. Cara membantu menulis beberapa huruf dan angka serta nama depan

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan informan diperoleh gambaran tentang upaya yang dilakukan orang tua dalam membantu anak agar dapat memiliki kemampuan menulis huruf. Orang tua membantu anaknya cara memegang alat tulis dan memberikan contoh huruf untuk ditulis ulang.

Menurut Sugiarmim (2005) proses menulis hakikatnya merupakan proses neurofisiologis. Pada saat menulis akan terjadi peningkatan aktivitas pada susunan saraf pusat dan bagian-bagian organ tubuh..

Kesimpulan

Pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak hiperaktif usia pra sekolah adalah tipe pola asuh demokratis. Orang tua memberikan stimulasi perkembangan motorik halus anak hiperaktif dengan membantu anak menggambar dan menulis. Orang tua menyadari kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus, sehingga orang tua tidak memaksakan kehendaknya agar anak dapat segera menguasai materi yang diajarkan. Anak dibimbing untuk dapat memegang alat tulis dengan benar dan membimbing untuk membuat coretan di kertas yang telah disediakan. Orang tua terkadang mengeluarkan kata-kata yang keras untuk mendapatkan perhatian dari anaknya.

Daftar Pustaka

- A. Azis Alimul Hidayat. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depkes. (2011). *Panduan Praktik Kebutuhan Dasar Manusia I: Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, I. (2008). Mengenal Bentuk Pola Asuh Orang Tua. Retrieved from <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=13&dn=20080706135419>
- Hanik E nihayati. (2013). Pengaruh Token Ekonomi : Yellow Smiley Terhadap Penurunan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktif (Gpph) Di SDLB Alpa Kumara Wardana II Surabaya. *Jurnal Unair*. Retrieved from https://scholar.google.co.id/citations?user=_wNtYNIAAAAJ&hl=id
- Mulyani, R. R. (2013). Penerapan token ekonomi untuk meningkatkan atensi dalam mengerjakan tugas pada anak ADHD. Retrified from https://scholar.google.co.id/citations?user=_wNtYNIAAAAJ&hl=id
- Sugiarmim, M. (2005). Pembelajaran menulis bagi siswa berkesulitan belajar. <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.Pend.Luar.Biasa>.
- Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik (Jilid 1 & 2) (Edisi 6)*. Jakarta: EGC.
- Widiharto, C. A., Suhendri, S., & Venty, V. (2012). Penyuluhan Perkembangan Anak Usia Dini dan Anak Hyperactive Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 30-34.